

**THE EFFECTIVENESS OF MEDIA PREZI IN BUNPOU 2
(AN EXPERIMENTAL RESEARCH ON THE JAPANESE STUDENTS
LEVEL I EDUCATION DEPARTMENT FACULTY OF TEACHER'S
TRAINING AND EDUCATION RIAU UNIVERSITY)**

Mutia Zulfahriani Z¹, Nana Rahayu², Zuli Laili Isnaini³

e-mail: mutiazulfahriani@gmail.com, nana_rh12@yahoo.com, isnaini.zulilaili@gmail.com

Number Phone: 085212710994

**Japanese Education Department
Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University**

Abstract: *The purpose of this research was to find out the media Prezi effect of the Japanese language (Bunpou 2) on the students level 1 FKIP University of Riau. The research was experimental research which used the type matching only post-test control group design. The object of this research is a Japanese students level 1 riau university consisting of 31 samples one of eksperimen class and control class. Data collection technigue used this research was performed by giving test. The given test was post-test. Post-test is given after the students are taught with media Prezi. This research is processed using statistical tests (T-test) to know whether H_a is accepted or not. Based on statistically analyzing data using the formula it was found that $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,32 > 1,67$). It means that H_a is accepted and H_0 is rejected. The result of this research is that there is a significant impact of using media Prezi of Japanese language (Bunpou 2) on the students level 1 of Japanese Education Department Education Riau University. Level of learning achievement for students in eksperimen class is categorized well (B+) with the average 77,19 and students in control class is categorized sufficient (C) with the average 60,12 . This shows that the use of media Prezi on learning Bunpou 2 can improve student achievement.*

Keywords: *Bunpou 2, Media Prezi*

**KEEFEKTIFAN MEDIA *PREZI* PADA PEMBELAJARAN *BUNPOU*
2 (PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP MAHASISWA
BAHASA JEPANG TINGKAT I TAHUN AJARAN 2016/2017 FKIP
UNIVERSITAS RIAU)**

Mutia Zulfahriani Z¹, Nana Rahayu², Zuli Laili Isnaini³

e-mail: mutiazulfahriani@gmail.com, nana_rh12@yahoo.com, isnaini.zulilaili@gmail.com

Number Phone: 085212710994

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Prezi* terhadap mahasiswa bahasa Jepang tingkat I pada pembelajaran tata bahasa Jepang (*Bunpou 2*). Penelitian ini menggunakan eksperimen jenis *the matching only post-test control group design*. Objek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau yang berjumlah 31 orang pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memberikan tes. Tes yang diberikan berupa *post-test* yang diberikan setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media *Prezi*. Hasil *post-test* ini diolah menggunakan uji statistik (*T-test*) untuk mengetahui apakah H_a diterima atau tidak. Berdasarkan analisis data, nilai signifikansi dari *post test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,32 > 1,67$). Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pada pembelajaran *Bunpou 2* mahasiswa tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Tingkat prestasi belajar mahasiswa dikelas eksperimen dikategorikan baik (B+) dengan rata-rata 77,19 sedangkan kelas kontrol tingkat prestasinya dikategorikan cukup (C) dengan rata-rata 60,12 ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Prezi* pada pembelajaran *Bunpou 2* mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

Kata Kunci: *Bunpou 2, Media Prezi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Upaya-upaya pembelajaran keterampilan berbahasa harus terus ditingkatkan sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan berbahasa, memahami kebahasaan, dan menguasai ragam bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa merupakan upaya yang mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.

Pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Jepang adalah suatu hal yang kompleks, terutama dalam bidang tata bahasa. Secara umum, gramatika atau tata bahasa memiliki fungsi sebagai pengetahuan yang mendasari kemampuan kita dalam menghasilkan dan memahami kalimat dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, pengajaran tata bahasa tetap mendapat perhatian lebih dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Pengetahuan tata bahasa ini diajarkan dalam mata kuliah tata bahasa Jepang (*Bunpou*). Bagi pelajar bahasa Jepang, tata bahasa bisa dianggap sebagai kompas dalam praktik bahasa pada kenyataannya. Pengajaran tata bahasa yang benar tidak semata-mata berpusat pada tata bahasa itu sendiri, tetapi juga harus diseimbangkan dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni aspek menulis, membaca, mendengarkan (menyimak), dan aspek berbicara. Kedua keterampilan seperti kemampuan menyimak dan kemampuan membaca disebut aspek reseptif atau pemahaman informasi yang diterima. Sedangkan kedua keterampilan yang lain, yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan menulis disebut dengan aspek produktif atau aspek penggunaan (Danasasmita 2009:76). Keempat aspek tersebut perlu dikuasai oleh mahasiswa. Di samping menguasai keempat aspek tersebut, pembelajar bahasa Jepang juga harus memahami struktur dan tata bahasa Jepang. Kemampuan seseorang memahami dan menguasai tata bahasa Jepang dibagi dalam beberapa tingkat, yaitu tingkat dasar (書經), tingkat terampil (中級) dan tingkat mahir (受給).

Dalam berbahasa seseorang perlu mengetahui tata bahasa yang baik dan benar, terutama pada saat hendak berkomunikasi kepada orang asing dalam hal ini kepada orang Jepang. Hal ini amat penting bila ingin menjalin hubungan komunikasi dengan baik. Sudjianto (1996:22) mengemukakan perlunya pembelajar bahasa mempelajari gramatika karena bahasa tidak boleh ditulis dan diucapkan secara sembarangan. Bahasa harus digunakan dengan baik, benar, dan efektif agar dapat memahami apa yang ingin disampaikan ataupun pesan yang diterima dalam komunikasi atau memahami wacana. Dengan kata lain, apabila pembelajar mengetahui dan memahami gramatika dengan baik, dengan sendirinya ia dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi dengan baik pula. Artinya, dapat dengan mudah menyampaikan ide, pesan kepada lawan bicara. Di pihak lain, pesan yang disampaikan lawan bicara akan mudah dimengerti.

Pada waktu berkomunikasi, khususnya dalam bahasa Jepang pemahaman mengenai tata bahasa sangatlah penting, karena bahasa Jepang memiliki karakteristik unik, baik huruf, ucapan, maupun struktur kalimatnya. Untuk menanamkan pemahaman

tata bahasa yang baik dan benar, pendidik harus tepat menentukan dan memilih metode pembelajaran bahasa yang diberikan kepada para pelajar bahasa Jepang tahap pemula dalam proses belajar mengajar. Salah satu pembelajaran yang cukup menyulitkan mahasiswa adalah tata bahasa Jepang (*Bunpou*), didalamnya terdapat bermacam-macam kata sifat (adjektiva), kata kerja (kata kerja), maupun kata benda (nomina). Secara umum untuk para pelajar tingkat pemula, akan merasakan kesulitan dalam menerapkan struktur tata bahasa Jepang (*Bunpou*) yang berbeda dengan struktur bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang lebih dahulu dipelajari. Bahasa Jepang adalah bahasa yang memiliki struktur pola kalimat “subjek+objek+verba (S+O+V)”, sedangkan yang ada di dalam bahasa Indonesia berpolakan “subjek+verba+objek (S+V+O)”.

Salah satu hal yang dianggap menjadi kesulitan oleh mahasiswa adalah perubahan morfologi kata kerja. Kata kerja bahasa Jepang yang akhirnya mengalami perubahan disebut konjugasi. Konjugasi ini tergantung pada kata yang mengikutinya sehingga membuat arti yang bermacam-macam. Konjugasi kata kerja terbagi dalam 3 kelompok yaitu kata kerja kelompok I, kata kerja kelompok II, dan kata kerja kelompok III. Untuk menyampaikan pernyataan dalam kondisi tertentu, kata kerja memang mengalami suatu perubahan-perubahan. Hal itu agar pernyataan yang melibatkan kata kerja menjadi benar sesuai dengan konteks. Cara merubahnya pun tidak sembarangan dan harus sesuai aturan-aturan perubahan bentuk kata kerja. Untuk memudahkan langkah perubahan kata kerja tersebut, alangkah baiknya sudah menguasai terlebih dahulu penggolongan kata kerja dalam bahasa Jepang. Perubahan dari bentuk di setiap kelompok kata kerja harus perlu dipahami, dilatih dan diulang guna mempermudah dalam pembelajaran.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik program studi bahasa Jepang dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang pada materi tata bahasa Jepang (*Bunpou*) mahasiswa kesulitan memahami, menghafal kosakata, menyusun kalimat, menerjemahkan dan lain sebagainya. Mahasiswa kurang fokus dalam materi dan minat belajar yang kurang sehingga saat pembelajaran berlangsung, dibutuhkan pengajar yang inovatif agar mahasiswa tidak merasa jenuh dan termotivasi dalam belajar tata bahasa Jepang (*Bunpou*). Pengajar perlu menggunakan media yang bervariasi dan efektif untuk pembelajaran tata bahasa Jepang (*Bunpou*) agar mahasiswa lebih tertarik dan mudah memahami pola kalimat yang diajarkan. Tata bahasa Jepang (*Bunpou*) berperan penting dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dengan memahami *Bunpou*, mahasiswa akan lebih mudah dalam menguasai bahasa Jepang. Maka dari itu untuk mempermudah proses belajar mengajar, saat ini banyak digunakan media untuk membantu proses pembelajaran bahasa Jepang tersebut. Penggunaan media tersebut dapat berupa media audio (kaset, cd, tape recorder), media visual (kartu, gambar foto), dan media audiovisual (televisi, film, video, dll). Selain itu media pembelajaran bisa menjadi salah satu daya tarik peserta didik dalam memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh pengajar, sehingga pemahaman peserta didik dalam menerima materi ajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi ini memiliki dua fungsi, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan tes). Para pengajar menyadari bahwa dengan adanya media pembelajaran sangatlah membantu terutama ketika menyampaikan materi pembelajaran yang sukar dipahami atau dimengerti.

Peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen-komponen pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan dapat mengurangi kesulitan mahasiswa ketika mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing

Salah satu media pembelajaran yang bisa menjadi alternatif yang inovatif dalam pembelajaran tata bahasa Jepang (*Bunpou*) adalah *Prezi*. *Prezi* merupakan jenis media pembelajaran interaktif berbasis komputer yang berbentuk perangkat lunak untuk presentasi yang dijalankan dengan perantara perangkat komputer. Media *Prezi* merupakan salah satu aplikasi terbaru yang memiliki tampilan *fresh*, unik, menarik, dan memiliki kecanggihan dalam memperbesar dan memperkecil tampilan. Media ini dapat menggabungkan gambar, tulisan, video, audio, dan grafik dalam satu bingkai kanvas virtual. Tampilan *Prezi* dapat membuat suatu penjelasan materi pembelajaran yang tampak mengalir dari satu objek ke objek selanjutnya, hal ini memungkinkan kita dapat membalik arah penjelasan dan kembali kepenjelasan berikutnya. Tampilan media *Prezi* dapat mengeksplorasi bagian-bagian kanvas tersebut hingga bagian terkecil, sehingga konsep utama yang ingin disampaikan terlihat jelas. Materi yang disampaikan dapat ditarik dan digeser tanpa perlu mengganti *slide*, transformasinya yang khas dan mudah mengeksplorasi objek menjadi tampilan yang bisa diperbesar dan diperkecil guna memperlihatkan sajian materi pembelajaran secara detail.

Media *prezi* ini salah satu aplikasi yang berfungsi sebagai alat presentasi sehingga bisa kita andalkan untuk media pembelajaran bahasa Jepang. Oleh karena media tersebut belum pernah digunakan dalam penyampaian materi bahasa Jepang di Universitas Riau, maka peneliti tertarik untuk menggunakan media *Prezi* dalam pembelajaran *Bunpou*. Melalui pemahaman *Bunpou* maka diharapkan akan lebih mudah mahasiswa untuk menguasai materi bahasa Jepang yang lainnya seperti *sakubun*, *dokkai*, dan sebagainya. Selain itu dengan menggunakan media *Prezi*, peneliti perlu bersikap kreatif, inovatif, mampu menyiapkan dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan media *Prezi* yang merupakan suatu media presentasi yang baru dan mempunyai tampilan yang unik dan khas ini diharapkan dapat mengetahui apakah penggunaan media *Prezi* mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *Bunpou* dan apakah media *Prezi* efektif atau tidak digunakan dalam pembelajaran *Bunpou*.

Penggunaan media *Prezi* ini dilakukan terhadap mahasiswa tingkat I tahun ajaran 2016/2017 FKIP Universitas Riau pada mata kuliah *Bunpou 2* dengan menggunakan buku *Minna no Nihongo I*. Presentasi dengan menggunakan media *Prezi* ini dapat menjelaskan materi pola kalimat apa saja, namun dalam penelitian ini yang akan dijelaskan dengan media *Prezi* yaitu pola kalimat yang terdapat di dalam bab 17. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Keefektifan Media *Prezi* Pada Pembelajaran *Bunpou 2* (Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Bahasa Jepang Tingkat I Tahun Ajaran 2016/2017 FKIP Universitas Riau)”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini melibatkan dua kelompok responden yang masing-masing ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada

kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Prezi* sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Desain *quasi experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *quasi experiment* versi Fraenkel dan Wallen (dalam Zainal Arifin, 2011) yang bernama *The Matching Only Post-test Control Group Design*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol hanya diberikan *post-test* saja tanpa *pre-test*. Hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diasumsikan sama, sehingga keefektifan penggunaan media *Prezi* dilihat dari hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau. Agar penelitian ini tidak terlalu luas, penulis mengambil sampel yang dapat mewakili penelitian ini, yaitu 31 mahasiswa kelas A untuk kelas eksperimen, dan 31 mahasiswa kelas B untuk kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009: 53). Peneliti memberikan *post-test* pada mahasiswa yang berada di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari 60 pertanyaan dan diberi waktu lebih kurang 90 menit. Nilai *post-test* digunakan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa yang belajar menggunakan media *Prezi* dengan mahasiswa yang berada di kelas yang tidak menggunakan media *Prezi*. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol hanya diberikan *post-test* saja tanpa *pre-test*. Hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diasumsikan sama, sehingga pengaruh penggunaan media *Prezi* dilihat dari hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Beberapa langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung dan memeriksa kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh dari lembar jawaban test tertulis
2. Hasil dari *posttest* yang telah diperiksa dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata objek penelitian
3. Peneliti mencari hipotesis berdasarkan uji statistiknya.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian eksperimen ini adalah teknik analisis data uji-t dimana semua data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen yang diberikan treatment atau perlakuan berupa penggunaan media *Prezi* dan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment* atau perlakuan. Adapun tahapan yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah itu keseluruhan nilai direkapitulasi untuk dihitung nilai rata-rata. Untuk peningkatan kemampuan tata bahasa Jepang dasar mahasiswa digunakan analisis data Nurgiyantoro (2010:139). Adapun rumus analisis data tersebut, yakni seperti di bawah ini :

- 1) Total skor tiap mahasiswa

$$S = R$$

Keterangan :

S = skor.

R = right, jumlah jawaban yang benar

2) Tingkat Kemampuan Tata Bahasa Jepang Dasar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor mahasiswa}}{\text{jumlah skor max}} \times 100$$

2. Pemberian skala kategori tingkat prestasi belajar mahasiswa

Skala Kategori prestasi belajar mahasiswa sebagai berikut apabila nilai >85 termasuk kategori A Sangat baik, nilai 81-85 termasuk kategori A- (Sangat baik), 76-80 termasuk kategori B+ (Baik), 71-75 termasuk kategori B (Baik), 66-70 termasuk kategori B- (Baik), 61-65 termasuk kategori C+ (Cukup), 51-60 termasuk kategori C (Cukup), 45-50 termasuk kategori D (Kurang), <45 termasuk kategori E (Gagal).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data diperoleh yaitu dari hasil tes kemampuan mahasiswa. Hasil tes (data kuantitatif) akan diolah dengan menggunakan rumus statistik *t-test* secara manual untuk mendapatkan signifikansi dari hasil *pre-test* dan *post-test* karangan yang dibuat oleh mahasiswa.

Oleh karena itu, uji hipotesis akan ditentukan berdasarkan hasil dari pengolahan data statistik. Jika nilai signifikan yang didapat besar dari 0,05 (>0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikan yang didapat kecil dari 0,05 (<0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *Prezi* pada pembelajaran *Bunpou* terhadap mahasiswa bahasa Jepang tingkat I tahun ajaran 2016/2017 FKIP Universitas Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran *Bunpou 2* bab 17 dengan menggunakan media *Prezi* sebanyak 2 kali perlakuan pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol diajari oleh dosen tanpa menggunakan media *Prezi*. kemudian dosen pengampu mata kuliah tersebut turut berperan sebagai pengamat selama proses perlakuan berlangsung. Setelah selesai, peneliti melakukan pengambilan data akhir pada pertemuan berikutnya dengan memberikan soal *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah memberikan perlakuan terhadap pembelajaran *Bunpou 2* mahasiswa semester I Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau sebanyak dua kali, pengajar memberikan tugas kepada mahasiswa. Tugas yang diberikan dijadikan sebagai data *post-test* atau data setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Hasil tes mahasiswa kelas eksperimen pada *post-test* ini akan dibandingkan dengan hasil tes mahasiswa kelas kontrol. Kemudian akan diketahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kedua sampel tersebut dalam pembelajaran *Bunpou 2*.

Penggunaan media *prezi* terhadap materi pembelajaran *Bunpou 2* cukup baik dilihat dari nilai *post-test* mahasiswa bahwa adanya peningkatan terhadap kelas eksperimen yang menggunakan media *Prezi* dengan jumlah nilai 2393 dengan rata-rata 77, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 1864 dengan rata-rata 60,12.

Dari hasil perhitungan uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 3,32$. kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujian diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = 31 = + 31 - 2 = 60$, $t_{hitung} = 3,32$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Dari hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,32 > 1,67$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada mahasiswa setelah belajar dengan menggunakan media *Prezi* dan tanpa menggunakan media *Prezi* pada pembelajaran *Bunpou 2*.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan media *Prezi* pada pembelajaran *Bunpou 2* (Penelitian eksperimen terhadap mahasiswa bahasa Jepang tingkat I tahun ajaran 2016/2017 FKIP Universitas Riau) pada tanggal 21 Februari sampai 28 Februari 2017, setiap data yang diperoleh telah dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu, penerapan media *Prezi* pada pembelajaran *Bunpou 2* mahasiswa bahasa Jepang tingkat I FKIP Universitas Riau dinilai efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* mahasiswa kelas eksperimen yang mengalami peningkatan karena menggunakan media *Prezi* sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media *Prezi*. Peningkatan terhadap kelas eksperimen yang menggunakan media *Prezi* dengan jumlah nilai 2393 dengan rata-rata 77,19 yang tingkat prestasi belajar mahasiswanya dikategorikan baik (B+), sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 1864 dengan rata-rata 60,12 yang tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen yaitu tingkat prestasi belajar mahasiswanya dikategorikan cukup (C).

Pengaruh media terhadap pembelajaran *Bunpou 2* mahasiswa terbukti signifikan setelah diuji dengan rumus *t-test* secara manual. Setelah diuji *t-test* didapati hasil t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $3,32 > 1,67$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa setelah belajar dengan menggunakan media *Prezi* dan tanpa menggunakan media *Prezi* pada pembelajaran *Bunpou 2*.

REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran atau rekomendasi yang akan diberikan yaitu:

Penggunaan media *Prezi* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bahasa Jepang. Penggunaan media *Prezi* kurang cocok diterapkan dipembelajaran *Bunpou*, karena kurang aplikatif. Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian dengan penggunaan media *Prezi* pada materi lain, sehingga dapat semakin menguatkan keefektifan media *Prezi* ini dalam proses belajar mengajar sebagai upaya peningkatan prestasi belajar.

Bagi peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian penggunaan media *Prezi* dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif agar suasana belajar mengajar dikelas lebih kondusif. Selain itu juga dapat menambahkan penelitian mengenai pendapat mahasiswa terhadap penggunaan media *Prezi* ini. Karna pada penelitian ini penulis tidak menggali dan membahas tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan media *Prezi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. BPF. Yogyakarta
- Rosadi Andrian. 2012. *Media Presentasi Prezi*. (online), (<http://teknologi.kompasiana.com/>).
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blane. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Bandung.
- Wawan danasasmita. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Rizki Press. Bandung.
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.